

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan yang mengenai parenkim paru dengan terjadinya konsolidasi ruang alveolar. Penyebab terjadinya pneumonia berasal dari bakteri, virus dan *mikroorganisme* seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenza*, *Mycoplasma pneumonia* dan sebagainya. Gejala penyakit ini berupa napas cepat dan napas sesak, karena paru meradang secara mendadak. Batas napas cepat adalah frekuensi pernapasan sebanyak 50 kali permenit atau lebih pada anak usia 2 bulan sampai kurang dari 1 tahun, dan 40 kali permenit atau lebih pada anak usia 1 tahun sampai kurang dari 5 tahun (Kurniawan, Raramiranda and Napirah, 2020)

Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria dan campak. Persentasenya yaitu 19% dari semua penyebab kematian balita, kemudian disusul diare 17%, sehingga *World Health Organization* (WHO) menyebutnya sebagai *pneumonia is the leading killer of children worldwide*. Setiap tahun di dunia diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian balita. Di antara lima kematian balita, satu disebabkan oleh pneumonia, namun tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *the forgotten killer of children* (Kurniawan, Raramiranda and Napirah, 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan RI tahun 2021, terdapat 278.261 balita di Indonesia menderita pneumonia (Farisa *et al.*, 2023). Jawa Timur tertinggi jumlah penderita pneumonia pada balita di Indonesia dengan jumlah 74.071 kasus pneumonia pada balita di Tahun 2021. Jawa Timur menduduki peringkat ketujuh dalam jumlah kematian akibat pneumonia pada balita di Indonesia dengan jumlah 25 orang, kematian orang pada tahun 2021. Melihat tingginya kasus pneumonia pada balita, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya masalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingginya kasus pneumonia pada balita adalah dengan mengetahui penyebabnya pneumonia, dan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap Pneumonia (Farisa *et al.*, 2023)

Faktor penyebab pneumonia salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu, berdasarkan penelitian (Puspitasari and Fitriahadi, 2018) semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang pneumonia, akan menganggap remeh dan bahkan tidak mendukung upaya pencegahan penyakit pneumonia, sehingga menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita (Rusnedy *et al.*, 2020)

Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa batuk pada balita tidak berbahaya, karena batuk dapat mengenai anak berulang kali. Masyarakat tidak mengerti bahwa batuk dapat berkembang menjadi penyakit yang berat seperti pneumonia jika tidak diobati dan ditangani dengan segera

terutama pada saat daya tahan tubuh anak menurun. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui apa pneumonia pada balita itu dan masyarakat masih belum menyadari bahwa pneumonia merupakan penyakit yang berbahaya bagi balita bahkan bisa menyebabkan kematian (Rusnedy *et al.*, 2020)

Dampak yang ditimbulkan jika anak mengalami pneumonia adalah anak mengalami kesulitan bernapas hal ini disebabkan karena adanya akumulasi cairan atau pus pada alveoli, selain itu anak yang mengalami pneumonia juga mengalami penurunan kemampuan paru-paru untuk mengembang sehingga anak mengalami napas cepat. Jika tidak mendapatkan penatalaksanaan dengan benar pneumonia dapat menyebabkan kematian pada anak akibat adanya kondisi hipoksia (Puspitasari and Fitriahadi, 2018)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah penyuluhan pemberian *health education*. Penelitian (Puspitasari and Fitriahadi, 2018) kegiatan penyuluhan melibatkan adanya aktifitas mendengar, bicara, dan melihat, sehingga diperlukan penggunaan metode yang tepat supaya membantu tersampainya informasi secara efektif sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia pada balita dan cara pencegahannya terjadi peningkatan yang signifikan.

Mendeteksi dini pneumonia balita bukan hanya tugas kader maupun petugas Kesehatan saja, masyarakat khususnya ibu balita juga berperan penting karena ibu merupakan orang pertama yang mengetahui gejala/tanda

penyakit pada anak. Dalam hal ini tugas kader adalah memberikan pendidikan kesehatan serta memberdayakan ibu untuk mendeteksi dini pneumonia balita secara mandiri. (Ambarawati, 2018)

Metode pendidikan kesehatan Kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh puskesmas disesuaikan dengan unsur perilaku sasaran yang akan diubah, apakah unsur pengetahuan, sikap atau tindakan. Metode pendidikan kesehatan yang paling sering dilakukan oleh penyuluh puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah/tanya jawab. ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Adapun keuntungan menggunakan metode ceramah antara lain banyak orang yang dapat mendengarkan, mudah mempersiapkan, mudah mengorganisasi. Sedangkan kerugian menggunakan metode ceramah antara lain tidak memberikan kesempatan kepada sasaran untuk berpartisipasi secara aktif (sasaran bersifat pasif), cepat membosankan (Yulendasari *et al.*, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Mojoroto melalui hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki balita, didapatkan 8 ibu belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan anak dengan pneumonia. Serta ibu balita sudah memiliki akun Media TikTok, dan peneliti mengambil data awal yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Mojoroto bahwa wilayah Kelurahan Mojoroto menepati urutan ke 2, dengan presentase 201,5% Anak dengan Pneumonia di Kota Kediri

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian *heath education* terhadap pengetahuan pencegahan dan penanganan anak dengan pneumonia di Posyandu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan “Adakah Pengaruh pemberian *Health Education* dengan media video tik tok terhadap pengetahuan pencegahan dan penanganan anak dengan Pneumonia di Posyandu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Pemberian *Health Education* dengan *media Vidio Tiktok* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengetahuan penanganan ibu tentang Pneumonia Anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan terhadap ibu tentang pencegahan Pneumonia pada anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri, sebelum dan sesudah pemberian *Health education*.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu tentang Penanganan Pneumonia pada anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri, sebelum dan sesudah pemberian *Health education*.

- c. Menganalisis Pengaruh Pemberian *Health Education* menggunakan *Vidio Tiktok* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan Pneumonia Anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri
- d. Menganalisis Pengaruh Pemberian *Health Education* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan Pneumonia Anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri
- e. Menganalisis Pengaruh Pemberian *Health Education* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan Pneumonia Anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat karena dapat diketahui pengaruh tentang pengetahuan ibu terhadap pencegahan dan penanganan Pneumonia anak di Posyandu Mojoroto Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Ibu diharapkan dapat merasakan manfaat dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan tentang pentingnya pencegahan pneumonia pada balita

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa pengetahuan yang dimiliki perlu ditambah. Serta membuka wawasan bahwa penyakit saluran pernafasan bisa disebabkan karena pengetahuan yang kurang.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan Kesehatan di wilayah Posyandu Mojoroto melalui pelaksanaan dengan menjalankan peningkatan pengetahuan ibu terhadap Penyakit Pneumonia.

d. Bagi Istitusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi variable lain yang lebih luas mengenai pengetahuan dengan kejadian Pneumonia.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pembuatan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pemberian *Health Education* terhadap pengetahuan pencegahan dan penanganan anak dengan Pneumonia di Posyandu Mojoroto Kota Kediri. Adapun penelitian sebelumnya yang sama adalah:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Judul	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Perilaku Penanggulangan Balita Penderita Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu	Kurniawan, Herman Raramirada Napirah, Muh. Ryman (2020)	Variabel yang digunakan pada penelitian kualitatif, Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dll.	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamonji pada bulan April agustus 2018.	Pengetahuan ibu terkait Pneumonia masih kurang. Sedangkan sikap ibu menunjukkan sikap positif terhadap kejadian pneumonia. Pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan yang didapatkan tergolong baik, namun akses tiap informan berbeda-beda. Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga juga sudah cukup baik.
2.	Sosialisasi pencegahan dan pengendalian Infeksi Saluran Nafas Akut di Wilayah XIII Koto Kampar	Rahmayati Rusnedy, Adriani Susanty Rickha Octavia, Nofri Hendri Sandi Ferdy Firmansya Armon Fernando (2020)	Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal, variabel tunggal yaitu bentuk analisa yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi	Penerapan kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara 6 orang dosen dan mahasiswa STIFAR RIAU kepada masyarakat Desa Gunung Bungsu, Kec. XIII Koto Kampar. Sosialisasi ini Menggunakan metode interaktif dan partisipatif melalui pemaparan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan sesi diskusi tanya jawab mengenai infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) dan infeksi pada saluran nafas yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 Virus.	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gunung Bungsu, Kec. XIII Koto Kampar berjalan dengan sangat baik sesuai target yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase tingkat kepuasan tertinggi sekitar 39,4% menyatakan sangat puas terhadap informasi tersebut, dan 59,1% menyatakan puas dan hanya 1,5% yang menyatakan tidak puas. Sedangkan hasil kuisioner penilaian kepuasan masyarakat terhadap pemberian pamphlet sebagai media informasi tambahan, sekitar 21 % menyatakan sangat puas, 73% menyatakan puas dan hanya 6% menyatakan tidak puas.

3.	<i>Modeling the Number of Pneumonia in Toddlers in East Java Province in 2021 with Generalized Poisson Regression</i>	Farisa, Fittrofin Amalia Salby, Syarifah Nisrina Hasna Rahman, Annisa Auliya Purhadi, Purhadi (2023)	Model GPR dengan variabel eksposur yang memiliki AICc terkecil adalah model yang memuat variabel persentase bayi berat lahir rendah, persentase balita batuk/sulit bernapas yang diberikan tatalaksana standar, dan persentase balita yang mendapat vitamin A	GPR adalah metode regresi yang digunakan ketika terjadi overdispersi	Model GPR dengan paparan (jumlah balita) lebih baik dibandingkan model GPR tanpa paparan untuk pemodelan tersebut jumlah pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020. Kemungkinan model GPR dengan paparan yang mempunyai AICc terkecil (623,1) adalah model GPR dengan pemaparan menggunakan persentase bayi berat lahir rendah, persentase balita batuk/susah bernapas yang diberikan penatalaksanaan standar, dan persentase balita yang mendapat vitamin A (X1, X2, X8). Seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kejadian pneumonia pada balita. Model ini mampu menggambarkan 85,25% variasi variabel respon.
4.	Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan <i>Knowledge of</i>	Puspitasari, Normalita Fitriahadi, Enny (2018)	Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap <i>Pneumonia</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian pre eksperimen dengan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i>	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Posyandu Matahari Desa Sariharjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pneumonia

<i>mother about pneumonia in toddlers having improvement after given reference</i>				pada balita hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan <i>wilcoxon signed ranks test</i> diperoleh <i>p-value</i> sebesar 0,000 dimana nilai <i>p-value</i> < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita
5.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Pendahuluan Data Puskesmas Tirtomoyo I	Ambarawati, Ratnasari dan Purwandari (2023)	Eksperimen : Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan non randomized pretest posttest with control group Kontrol : kelompok control O1 : pretest sebelum intervensi, O2 : posttest setelah intervensi X1 : intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu X2 : intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah oleh kader posyandu saja tanpa diberikan	1. Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p=0,003$, $\alpha=0,05$). 2. Tidak terdapat perbedaan sikap ibu mengenai deteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa media kalender ($p=0,672$, $\alpha=0,05$). 3. Terdapat perbedaan yang bermakna praktik hitung napas ibu antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dan tanpa

			media kalender		media kalender ($p=0,024$, $\alpha=0,05$). 4. Terdapat perbedaan yang bermakna kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita antara yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu
6.	Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita	Yulendasari, Rika Novikasari, Linawati Warina, Elda Keperawata n, Dosen Malahayati, Universitas Lampung, Bandar (2022)	Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Pneumonia. Alat pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh Hartati (2011)	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra eksperimen dengan pendekatan <i>one group pra-post test design</i>	Ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017 (P value=0,000).